



**MERDEKA
BELAJAR**



**Merdeka
Mengajar**

Belajar Bersama Seri 26: Topik Disiplin Positif

Modul: 5 Posisi Kontrol Guru



Ditujukan sebagai rekomendasi kegiatan Pelatihan Mandiri yang dilakukan bersama-sama di komunitas. Seluruh aktivitas dapat diubah/dimodifikasi sesuai kebutuhan komunitas.

Daftar Isi

- 02** Daftar Isi
- 03** Tujuan
- 04** Format Belajar
- 06** Kegiatan Utama Selama Sesi Belajar
- 07** Titik Cek (*Check Point*)
- 09** Sebelum Belajar
- 13** Selama Belajar
- 14** Setelah Belajar
- 15** Kegiatan Penguatan 1
- 21** Kegiatan Penguatan 2
- 24** Aksi Nyata
- 26** Umpan Balik Komunitas
- 27** Refleksi Mandiri





Tujuan

Seri Belajar Bersama ini

diperuntukkan untuk penggerak dalam mengembangkan strategi pelaksanaan kegiatan dalam komunitas belajar.

Tujuannya adalah:

1. Memberikan tahapan jelas, rangkaian, dan alur kegiatan belajar di komunitas.
2. Membantu penggerak untuk mempunyai gambaran jelas dalam memberikan pendampingan dan dukungan belajar.
3. Memberikan beberapa contoh strategi pelaksanaan belajar, seperti pertanyaan pemantik, kegiatan refleksi, format kegiatan sinkronus dan asinkronus, dan lain sebagainya.
4. Memudahkan penggerak dalam memantau perkembangan belajar anggota komunitas.
5. Merupakan pedoman penggerak untuk dapat mengintegrasikan pembelajaran di PMM dengan konteks kelas masing-masing.
6. Memberikan kesempatan belajar dan berdiskusi dengan rekan sejawat dalam wadah komunitas.

Tujuan Belajar seri belajar 5 Posisi Kontrol Guru

1. Memberikan pemahaman mengenai ragam posisi kontrol pendidik terhadap murid.
2. Mengidentifikasi dan mengevaluasi cara pendidik dalam membentuk sikap disiplin murid.
3. Membantu pendidik berlatih mengambil posisi kontrol yang tepat untuk mendukung pembentukan disiplin positif

Format Belajar

Sebelum masuk kegiatan belajar, sepakatilah format belajar yang akan digunakan (sinkron dan/atau asinkron). Gunakan tabel ceklis berikut untuk alat bantu menentukan format belajar.

Baca 7 pernyataan di bawah ini

- Berikan tanda centang (✓) jika pernyataan tersebut sesuai dengan kondisi komunitas Anda
- Beri tanda silang (✗) jika pernyataan tersebut tidak sesuai

Gambaran Kondisi Komunitas Belajar

- Guru-guru di komunitas Anda sudah memiliki waktu belajar rutin bersama.
- Guru-guru di komunitas Anda membutuhkan rekan untuk berdiskusi langsung sesuai menonton video pembelajaran di PMM.
- Guru-guru di komunitas Anda merasa kesulitan untuk menonton video pembelajaran di PMM secara mandiri.
- Guru-guru di komunitas Anda memiliki jaringan internet yang kurang baik.
- Guru-guru di komunitas Anda tidak memiliki perangkat elektronik (laptop atau *smartphone*) yang memadai untuk belajar.
- Guru-guru di komunitas Anda memiliki pengetahuan yang terbatas dalam menggunakan perangkat elektronik dan platform/aplikasi internet untuk belajar.
- Guru-guru di komunitas Anda membutuhkan arahan atau instruksi langsung dalam proses belajar.

Rekomendasi format belajar berdasarkan kondisi komunitas:

- Jika terdapat minimal 4 tanda centang dari keseluruhan pernyataan, maka komunitas belajar Anda disarankan untuk menggunakan format belajar sinkron.
- Jika terdapat kurang dari 4 tanda centang dari keseluruhan pernyataan, maka komunitas belajar Anda bisa menggunakan format belajar asinkron atau sinkron sesuai kebutuhan.

Sinkron

Format belajar ini memungkinkan seluruh anggota untuk bertemu dan belajar bersama secara serentak atau dalam waktu yang bersamaan. Melalui format belajar ini, seluruh anggota dapat berinteraksi secara langsung. Sesi sinkron ini dapat dilakukan melalui moda daring (dalam jaringan) maupun moda luring (luar jaringan).

Beberapa hal yang perlu dipersiapkan jika format belajar yang dipilih adalah **sinkron daring**, yaitu:

- Kesepakatan waktu pelaksanaan belajar secara rutin.
- Pembagian peran (moderator, pemimpin gim, notulen, dan lainnya).
- Ketersediaan jaringan internet dan perangkat pendukung (laptop/*smartphone*).

Beberapa hal yang perlu dipersiapkan jika format belajar yang dipilih adalah **sinkron luring**, yaitu:

- Kesepakatan waktu pelaksanaan belajar secara rutin.
- Pembagian peran (moderator, pemimpin gim, notulen, dan lainnya).
- Ketersediaan lokasi dan ruang untuk melakukan kegiatan belajar bersama.

Asinkron

Format belajar ini memungkinkan seluruh anggota untuk menentukan sendiri waktu belajarnya dan menyepakati wadah yang akan dipakai untuk berdiskusi bersama tanpa tatap muka. Melalui format belajar ini, seluruh anggota dapat belajar dan tetap berinteraksi dengan pilihan waktu masing-masing.

Beberapa hal yang perlu dipersiapkan jika format belajar yang dipilih adalah asinkron, yaitu:

- Kesepakatan yang perlu dilakukan oleh seluruh anggota komunitas, seperti keaktifan berdiskusi, responsif memberikan jawaban, dan pemberitahuan perkembangan belajar masing-masing anggota.
- Kesepakatan lini masa belajar untuk masing-masing anggota komunitas
- Kesepakatan wadah komunikasi yang akan dipakai (*whatsapp group, google classroom, telegram, facebook group*, dan lainnya).
- Pembagian peran (pemimpin diskusi, pengingat lini masa, dan lainnya).

Kegiatan Utama Selama Sesi Belajar

Sebelum Belajar

Kegiatan sebelum menonton video pembelajaran. Bisa berupa pengarahan, *energizer*, dsb.



Selama Belajar

Kegiatan yang dilakukan anggota komunitas selama menonton video pelatihan mandiri.



Setelah Belajar

Kegiatan setelah menonton yang bertujuan sebagai konfirmasi dan penguatan. Dapat berupa kegiatan diskusi, eksplorasi lebih dalam, praktik, *workshop*, dsb.





Titik Cek *Check Point*

Titik cek bertujuan untuk:

- Menjaga antusias anggota komunitas
- Menghidupkan suasana di grup/platform diskusi selama sesi asinkron
- Memantik interaksi antaranggota
- Memastikan anggota mengikuti rangkaian kegiatan belajar

Kegiatan titik cek bisa dilakukan saat

- Kegiatan “**Selama Belajar**” dan “**Aksi Nyata**”.
- Jika proses belajar dilakukan secara sinkron, maka penggerak dapat menggunakan papan tulis/kertas *flipchart* sebagai wadah titik cek.
- Jika dilakukan secara asinkron, dapat digunakan dalam platform diskusi grup (*whatsapp group, telegram, facebook group, google classroom, dll.*)

Berikut contoh-contoh kegiatan titik cek:

Kegiatan	Tentang Kegiatan	Contoh
<p>Satu pernyataan</p>	<p>Anggota komunitas saling berbagi pendapat melalui satu pernyataan yang menggugah bagi dirinya selama kegiatan belajar</p>	<ul style="list-style-type: none"> • “Setelah mempelajari materi, saya baru menyadari” • “Sebelumnya saya pikir....., tapi ternyata.....” • Saya tertarik/bersemangat dengan..... karena..... • Saya tidak sabar ingin mencoba..... karena..... • Saya masih khawatir/bingung dengan....., karena.....
<p>Menjawab pertanyaan pemantik</p>	<p>Anggota komunitas menjawab pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan topik yang dipelajari. Penggerak dapat menggunakan pertanyaan pemantik pada bagian “Sebelum Belajar” atau mengembangkannya sendiri. (Klik di sini untuk mempelajari cara mengembangkan pertanyaan pemantik)</p>	<p>Contoh pertanyaan pemantik:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa faktor-faktor yang dapat membentuk sikap disiplin pada diri para murid? • Bagaimanakah para pendidik harus berperan dalam proses pembentukan disiplin diri? • Mengapa para pendidik perlu membangun hubungan yang positif dengan para murid agar dapat menerapkan disiplin positif?
<p>Wow-Moment</p>	<p>Momen yang berkesan saat anggota menyimak video pembelajaran.</p>	<p>“Yang dapat mengontrol para murid untuk dapat disiplin adalah diri mereka sendiri. Para pendidik dapat berperan pada proses penentuan kontrol ini dengan menjalankan peran sebagai manajer dalam proses pembentukan disiplin murid”</p>
<p>Kutipan menarik</p>	<p>Anggota komunitas saling berbagi kutipan menarik yang diduplikasinya saat menyimak video pembelajaran</p>	<p>“Guru bukan satu-satunya sumber belajar di kelas.”</p>

*) Titik cek bisa dilakukan dengan variasi kegiatan yang lain sesuai inisiatif dari komunitas.

***) Penggerak komunitas bisa menjawab pertanyaan titik cek terlebih dahulu sebagai contoh untuk memantik anggota komunitas.

Sebelum Belajar

Jenis Materi

Ice
Breaking
20'

Rincian Kegiatan

Bermain **COBALAH BUKA - 20 Menit**

- Buatlah kelompok kegiatan yang beranggotakan 3 orang (jika anggota berlebih, 1-2 kelompok berisikan 4 orang)
- Pembentukan kelompok dapat menggunakan strategi:
 - Berhitung 1,2 dan 3
 - Tanda khusus yang diberikan pada peserta sebelum acara dimulai (warna/stiker pada nametag)
 - Dan strategi lainnya
- Tentukan siapa yang akan menjadi orang pertama, kedua dan ketiga.
- Berikan secarik kertas kecil kepada orang pertama dan mintalah ia menuliskan benda yang sangat berharga yang ia miliki. Lalu lipat kertas tersebut dan taruhlah dalam genggamannya.
- Tugas orang pertama tersebut perlu menjaga benda tersebut sekuat tenaga karena benda ini sangat penting dalam hidupnya.
- Tugas orang kedua dan ketiga adalah membujuk secara bergantian dan menggunakan berbagai cara agar orang pertama mau menyerahkan benda tersebut pada salah satu dari mereka. Boleh dengan menghardik, membujuk, menawarkan uang dan sebagainya.
- Beri waktu selama 3-4 menit bagi mereka melakukan 'bujukan' ini.
- Setelah waktu selesai. Ajak setiap kelompok untuk mendiskusikan secara terbuka dengan panduan pertanyaan berikut (proses *debriefing*):
 - Siapa yang akhirnya menyerahkan benda tersebut?
 - Apa yang membuat orang pertama tersebut mau menyerahkan benda berharga ini? Apakah karena paksaan, atau godaan? Mengapa?
 - Jika ada yang tidak menyerahkannya, apa yang membuat mereka bertahan. Mengapa?
- Penggerak komunitas dapat mengakhiri kegiatan awal ini dengan mengajak setiap peserta merefleksikan konsep mengenai Ilusi Kontrol dan kegiatan permainan "Cobalah Buka" ini.

Catatan:

- Kegiatan ini lebih efektif dilakukan oleh skala kecil dan sedang (20 peserta) sehingga diskusi terbuka tidak menghabiskan waktu yang lama.
- Jika skala kelompok belajar ini besar, maka perlu dipilih beberapa perwakilan dalam proses *debriefing*

Jenis Materi

Pembagian Kelompok

Rincian Kegiatan

Kegiatan selanjutnya ialah menonton 6 video dalam modul 5 Posisi Kontrol.

BERSAMA-SAMA - 20 Menit

1 video awal akan disaksikan bersama.

Video: 5 Posisi Kontrol

- Sebelum menonton, penggerak komunitas telah menyiapkan lembar *flipchart* 4 ilusi kontrol.
- Putar video sampai menit ke 4.35 (Pada kalimat: diri kita lah yang dapat kita kontrol)
- Tunjukkan kepada peserta 4 ilusi kontrol yang tadi sudah di tonton. Diskusikan secara terbuka terkait 4 ilusi kontrol ini.
- Penggerak komunitas bisa menanyakan pendapat atau mengaitkan diskusi dengan kegiatan awal tadi.

Contoh pendapat:

1. Kontrol 'benda' itu terletak pada diri orang pertama.
 2. Bujukan positif tidak sepenuhnya selalu efektif.
 3. Kritik atau hardikan tidak sepenuhnya dapat mengontrol.
- Penggerak komunitas mengajak peserta untuk mendalami 5 posisi kontrol dengan melanjutkan video 1 ini.
 - Lalu masuk pada pembagian kelompok.

KELOMPOK - 20 Menit

Penggerak komunitas membagi anggota ke dalam 5 kelompok. Pastikan setiap kelompok memiliki perangkat yang dibutuhkan untuk menonton video.

Kelompok	Video
Kelompok 1	Video Posisi Kontrol: Penghukum
Kelompok 2	Video Posisi Kontrol: Pembuat Rasa Bersalah
Kelompok 3	Video Posisi Kontrol: Teman
Kelompok 4	Video Posisi Kontrol: Pemantau
Kelompok 5	Video Posisi Kontrol: Manager

Jenis Materi

Rincian Kegiatan

Masing-masing kelompok mengisi tabel yang tersedia pada lembar *flipchart*

Apa yang dilakukan dan dikatakan oleh guru?	Rasa/Emosi yang diterima oleh murid?	Hasil/Respon yang ditunjukkan murid akibat perlakuan guru.	Dampak pada sikap murid terhadap proses disiplin

BERSAMA-SAMA: 30 Menit

Presentasi hasil para kelompok (1 kelompok 5 menit) dengan cara:

1. Bermain peran dengan posisi kontrol sesuai video. Ada yang berperan sebagai guru dan murid
2. Setelah bermain peran, dapat dijelaskan kembali tabel yang telah dibuat, yaitu kolom rasa yang diterima, respon yang ditunjukkan, dan dampak pada pembentuk sikap murid.

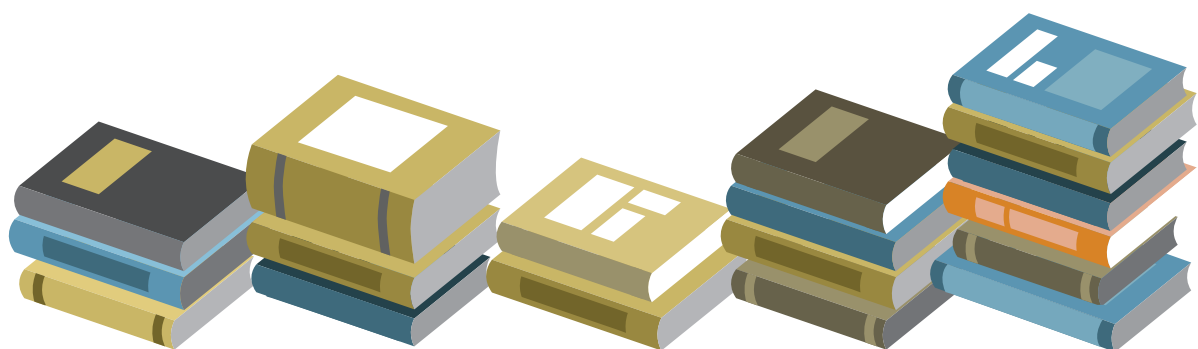
Memberikan
Pertanyaan
Pemantik

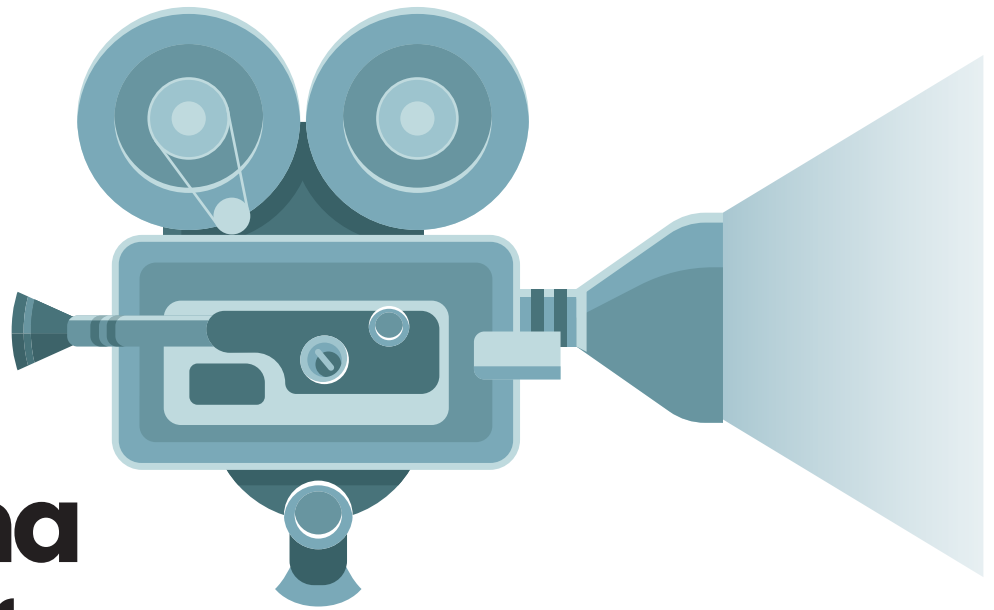
Setelah semua kelompok presentasi, Penggerak kelompok memberikan pertanyaan pemantik yang sekaligus menjadi refleksi

Pertanyaan pemantik berkaitan dengan video pembelajaran masing-masing kelompok. Sebagai contoh:

1. Apa faktor-faktor yang dapat membentuk sikap disiplin pada diri para murid?
2. Bagaimanakah para pendidik harus berperan agar para murid mau menerapkan disiplin diri?
3. Apakah Anda pernah ada di posisi kontrol tertentu? Posisi kontrol apa? Ceritakan pengalaman Anda!

Jenis Materi	Rincian Kegiatan
<p>Mempersiapkan Lingkungan Belajar</p>	<p>Mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk melakukan pembelajaran secara sinkron. Sebagai contoh:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan gawai yang dibutuhkan untuk setiap kelompok, seperti komputer, tablet, atau laptop. • Mempersiapkan beberapa ruangan/tempat untuk sesi menonton video bagi setiap kelompok • Mempersiapkan satu ruangan/tempat untuk sesi penguatan bersama
<p>Informasi Tindak Lanjut</p>	<p>Memberikan informasi dan instruksi kepada anggota kelompok terkait cara dan durasi dalam sesi menonton video. Selain itu, penggerak komunitas juga perlu menyampaikan rencana kegiatan penguatan yang akan dilakukan setelah seluruh anggota kelompok selesai menonton video pembelajaran.</p>





Selama Belajar

1. Carilah tempat yang nyaman dan kondusif bagi anggota kelompok untuk menonton video.
2. Selama menonton video, arahkan anggota kelompok untuk mencatat poin-poin penting yang sedang dipelajari pada tabel yang tersedia dalam lembar *flipchart*
3. Hentikan video sejenak pada menit tertentu untuk mendiskusikan konten atau mempraktikkan langsung materi yang sedang dipelajari (co: membahas 4 ilusi kontrol)
4. Lihat kembali tabel *check-point* dan pilihlah satu kegiatan yang paling sesuai dengan kesiapan komunitas.
5. Setelah menonton video, setiap kelompok dapat kembali berkumpul dengan seluruh anggota kelompok lainnya.
6. Lakukan kegiatan pembuka dengan sesi *ice breaking*. Anda bisa menugaskan salah satu kelompok untuk memimpin *ice breaking* secara bergantian.
7. Selanjutnya, lakukan pemaparan kelompok. Setiap kelompok diberi waktu max. 5 menit untuk menyampaikan poin-poin penting yang didapat dari video pembelajaran.

Setelah Belajar

Kegiatan ini dilakukan secara sinkron.

Panduan Kegiatan

Kegiatan pembuka/*warming-up*

(5')

Lakukanlah kegiatan *ice breaking* berikut ini, **Ikuti apa yang kamu lihat!** Dalam kegiatan ini peraturannya adalah dengan mengikuti gerakan instruktur yang ada di depan semua peserta. Berikut langkahnya:

1. Posisikan diri di depan semua peserta dalam bentuk lingkaran.
2. Lakukanlah 1 gerakan dan minta peserta ikutin gerakannya.
3. Lakukan beberapa kali. Jika peserta sudah semakin piawai. Maka tingkatkan tantangan.
4. Gunakan suara saat melakukan gerakan. Misalnya: Instruktur menyebutkan "Tendang bolanya" dengan gerakan tangan ke bawah. Nah, pastikan semua peserta mengikut gerakan tangan ke bawah, bukan mengikuti suara instruktur yaitu gerakan menendang bola.
5. Lakukan beberapa kali, jika sudah piawai memainkan, maka naikkan tantangan. Tantangan berikutnya adalah, lakukan gerakan sebaliknya. Misal tangan ke atas, tapi peserta seharusnya melakukan gerakan tangan ke bawah.
6. Lakukan beberapa kali. Anda juga dapat mengajak peserta untuk menjadi instruktur.

Reviu tabel 5 Posisi Kontrol

(15')

Buka kembali tabel 5 Posisi Kontrol. Ajak peserta untuk:

- Mereviu setiap tabel, adakah pemahaman yang hendak di pahami lebih jauh setelah melihat presentasi teman-teman selama Belajar?
- Mendiskusikan beberapa pertanyaan yang belum terjawab

Sesi Penguatan

(60-90')

Pilihlah salah satu kegiatan penguatan yang disediakan untuk dilakukan bersama anggota komunitas. Anda juga bisa melakukan kegiatan penguatan yang lain sesuai inisiatif komunitas.

Refleksi

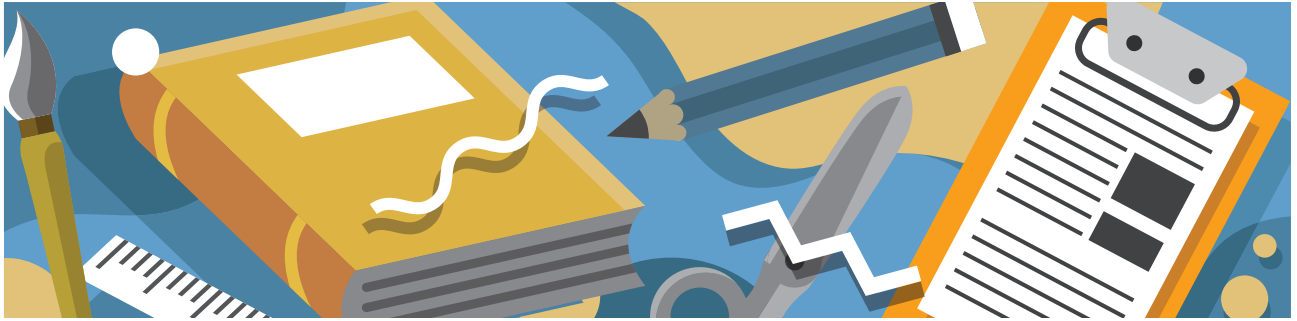
(5-10')

Akhiri kegiatan penguatan dengan mengajak anggota untuk berefleksi dengan metode 1-2-3

Penutup

(5')

Tutup kegiatan dengan mengapresiasi anggota dan mengajak mereka untuk melakukan aksi nyata.



Kegiatan Penguatan 1

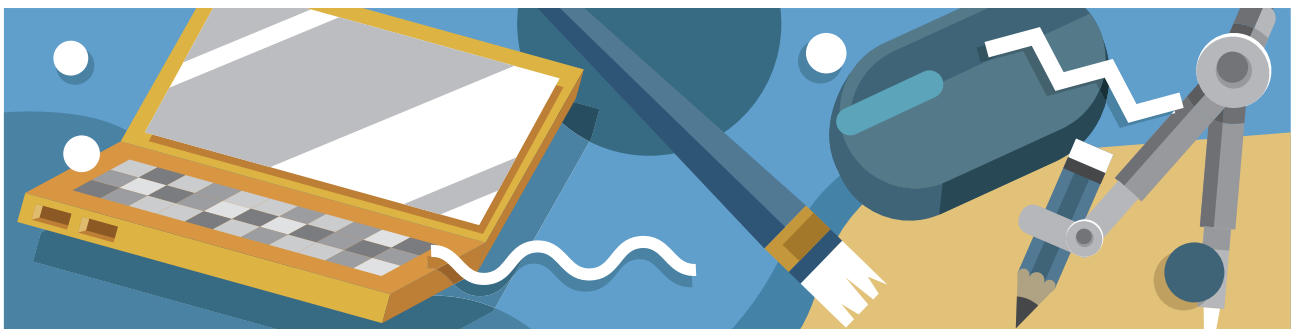
DISKUSI STUDI KASUS

Persiapan kegiatan:

- Bagi peserta ke dalam 5-8 kelompok atau gunakan kembali kelompok belajar di kegiatan “Selama Belajar”.
- Setiap kelompok diberikan 1 studi kasus dan meminta setiap kelompok untuk menganalisa kasus yang ada dan memberikan saran mengenai bagaimana pendidik perlu berperan dan bagaimana peran itu sebaiknya dilakukan.

Alat dan Bahan:

- Kertas *flipchart*, dan alat tulis.
- 10 studi kasus



Panduan Kegiatan

Sesi kelompok kecil
20'

Setiap kelompok akan diminta untuk menganalisa kasus yang ada dan memberikan ide solusi peran posisi kontrol yang seharusnya dilakukan oleh pendidik. Jumlah kelompok disesuaikan oleh Penggerak komunitas. Berikan 1-2 studi kasus kepada tiap kelompok. (Jika waktu lebih, maka bisa lebih dari 2 studi kasus per kelompok)

Pilhan skenario disediakan
(Terlampir di bawah)

Arahkan kelompok untuk menuangkan temuannya pada kertas *flipchart* yang diberikan untuk membuat catatan kunci hasil diskusi.

Walking gallery
40-60'

- Arahkan setiap kelompok untuk memajang hasil diskusi pada dinding ruangan.
- Tiap kelompok duduk atau berkumpul di depan hasil diskusi. Duduk melingkar mengelilingi ruangan.
- Penggerak komunitas membagikan skenario-skenario studi kasus yang ada atau menayangkan skenario-skenario agar setiap peserta mengetahui kasus yang dianalisa kelompok lain.
- Kelompok secara bergantian membagikan hasil diskusi dan meminta kelompok lain menanggapi hasil.
- Penggerak komunitas memfasilitasi diskusi untuk menjadi diskusi yang hangat dan membangun

Kemungkinan topik diskusi besar:

- Ketidaksetujuan akan tindakan atau respon terhadap kasus yang ada
- Pertanyaan bagaimana jika kasus tersebut terjadi di unit atau jenjang yang berbeda

Refleksi belajar
5-10'

Lakukan refleksi dengan pertanyaan 1-2-3 berikut:

- 1 miskonsepsi yang saya miliki sebelumnya
- 2 pendekatan baru yang mencerahkan saya dalam menerapkan disiplin
- 3 langkah terdekat yang akan saya lakukan setelah saya kembali ke sekolah dalam penerapan posisi kontrol yang tepat

Lampiran Kegiatan Penguatan 1



STUDI KASUS Kegiatan Penguatan 1 (Analisa Kasus)

A. Sepasang murid yang berduaan di sudut sekolah

Pada hari Senin, 15 Februari, Tanya dan Bima didapati oleh Guru sedang berduaan di sudut sekolah sampai sore hari. Mereka berdua ternyata membolos dari kegiatan Pramuka yang seharusnya mereka ikuti. Guru BK, Pak Likan, secara tak sengaja lewat di area bawah tangga dan mendengar suara orang tertawa. Pak Likan lalu melihat mereka berdua dan langsung menegur mereka yang sedang berdekatan secara fisik. Tanya dan Bima tidak bisa memberikan alasan yang jelas mengapa mereka bolos kegiatan Pramuka

Bagaimana sebaiknya Pak Likan atau wali kelas bertindak kepada Tanya dan Bima?

B. Seorang murid berkelahi dengan murid lain di sekolah.

Angga dan Bagas adalah murid kelas 6 yang bersekolah di SD Favorit. Mereka berdua adalah teman sekelas dan juga teman bermain. Namun, mereka berdua sering berkelahi karena masalah di lapangan olahraga. Di hari Kamis sore ini, Angga dan Bagas sedang bermain sepak bola di lapangan olahraga. Angga berhasil mencetak gol, dan Bagas menjadi sangat marah. Bagas menuduh Angga curang, dan mereka berdua mulai berkelahi. Mereka saling memukul dan menendang. Pak Lewi yang sedang mengawasi lapangan olahraga segera datang untuk melerai mereka. Namun, kedua murid itu tetap berkelahi.

Bagaimana Pak Lewi sebaiknya bertindak terhadap Angga dan Bagas?

C. Seorang murid berbicara kasar kepada guru.

Stala adalah murid kelas 11 yang bersekolah di SMA Favorit. Dia adalah murid yang pintar, tetapi dia juga sering bermasalah dengan perilakunya.

Suatu hari, Stala datang ke sekolah dengan pakaian yang tidak rapi. Seorang guru baru muda Pak Budi yang sedang piket pagi, menegur Stala untuk merapihkan pakaiannya. Stala tidak senang dengan teguran itu dan dia berkata kasar kepada Pak Budi sebagai guru yang tidak berpengalaman. Hal tersebut dilaporkan guru dan murid lain yang melihatnya kepada Ibu Martel selaku wali kelas.

Bagaimana Ibu Martel sebaiknya bertindak kepada Stala?

D. Dua orang murid mencoret-coret fasilitas warga

Suatu hari, Edam dan Donta, 2 murid remaja sedang berjalan-jalan di sekitar kelurahan. Mereka melihat sebuah dinding yang kosong dan mereka memutuskan untuk mencoret-coretinya. Mereka menggunakan spidol permanen untuk menuliskan berbagai macam tulisan di dinding tersebut. Seorang warga yang melihat perbuatan mereka kemudian melaporkannya ke kepala kelurahan. Warga tersebut mengenali seragam sekolah Edam dan Donta. Kepala kelurahan kemudian melaporkan kejadian ini kepada pihak sekolah.

Bagaimana sebaiknya Kepala Sekolah bertindak kepada Edam dan Donta?

E. Seorang murid kerap datang terlambat ke sekolah.

Dalinza adalah murid kelas 10 di SMA Favorit. Sejak awal masuk SMA, Dalinza sudah sering terlambat. Dalam kurun waktu 1 bulan sejak bergabung di SMA ini, Dalinza sudah terlambat lebih dari 15 kali. Orang tua Dalinza sudah dipanggil, namun karena kesibukan, pertemuan dengan Mama Dalinza dilakukan secara online.

Keterlambatan Dalinza biasanya terjadi pada pagi hari. Dalinza juga tidak sempat sarapan. Akibatnya, Dalinza tidak bisa mengikuti pelajaran dengan baik karena sering sakit maag.

Bagaimana Ibu Martel selaku wali kelas Dalinza sebaiknya bertindak?

F. Seorang murid keluar dari kelas tanpa izin.

Suatu hari, Sorta murid kelas 11 tiba-tiba pergi meninggalkan pelajaran di sekolah pada saat pelajaran. Sorta membuat alasan bahwa ibunya sakit dan sudah memberi info kepada wali kelas. Penjaga pintu yang melihat Sorta terburu-buru mengira kejadian ini benar.

Namun, beberapa hari kemudian, Sorta mengulang kejadian ini lagi. Penjaga pintu gerbang sekolah curiga dan menyampaikan hal tersebut kepada guru piket. Setelah diselidiki, ternyata sudah 3 kali Sorta meninggalkan sekolah dengan alasan ini.

Bagaimana Pak Jones selaku wali kelas Sorta sebaiknya bertindak?

G. Seorang murid mencuri barang milik teman sekelasnya.

Pinna adalah murid SD yang dikenal sebagai murid yang pendiam dan tidak banyak bicara. Dia juga sering terlihat sendirian.

Suatu hari, Pinna kedapatan mencuri pensil beberapa temannya. Gurunya yakni Ibu Damba melihat Pinna sedang memasukkan beberapa pensil ke dalam tasnya dengan cepat-cepat. Ibu Damba curiga karena sebelumnya mendengar murid lain mencari pensilnya yang hilang. Ibu Damba kemudian memanggil Pinna ke depan kelas dan menanyakan pensil tersebut. Pinna diam saja dan tidak mau bicara.

Bagaimana sebaiknya Ibu Damba bertindak selaku wali kelas Pinna saat itu?

H. Seorang murid merokok di sekolah.

Bandi adalah murid SMA yang cukup berprestasi. Dia juga aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Namun, akhir-akhir ini Bandi sering kurang bersemangat di kegiatan olahraga. Suatu hari, Pak Likan guru piket sore itu melihat Bandi sedang merokok sambil bermain game di sudut sekolah. Pak Likan sangat terkejut melihat Bandi merokok dan bersembunyi di sudut sekolah. Dia kemudian memanggil Bandi ke kantornya.

Bagaimana sebaiknya Pak Likan bertindak kepada Bandi?

I. Seorang murid kerap kedapatan menyontek saat ujian.

Pada hari Selasa pagi, Anya mengikuti ujian Sekolah matematika di SMP Favorit. Selama ujian berlangsung, Anya terlihat mencuri-curi pandang ke arah kertas teman sebangkunya. Guru mata pelajaran matematika, Pak Jones mendekati Anya dan mengambil lembar kerja ujian yang sedang dibuat Anya. Hal ini bukan yang pertama dilakukan oleh Anya. Orang tua Anya sudah 2 kali dipanggil mengenai kejadian ini namun Anya tetap melakukan kembali.

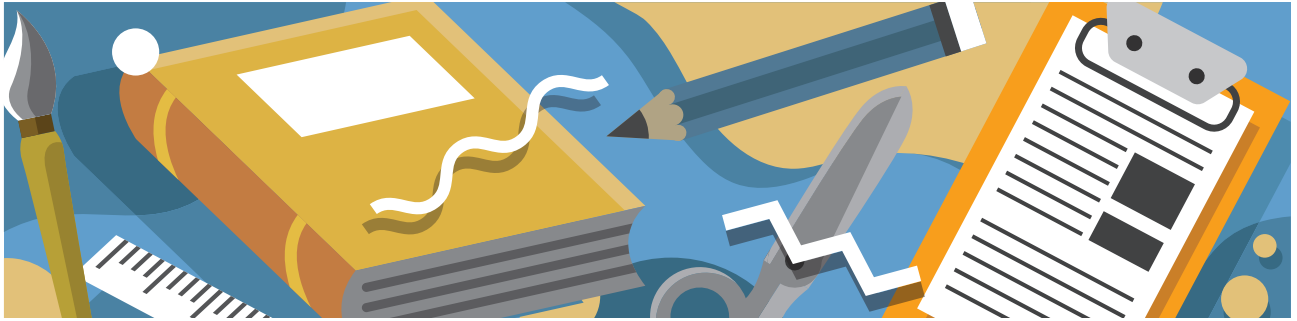
Bagaimana Pak Jones sebaiknya bertindak terhadap Anya?

J. Seorang murid tidak mengerjakan tugas sekolah.

Andi adalah murid yang pintar, tetapi dia juga terkenal malas. Suatu hari, Andi mendapat tugas kelompok untuk membuat makalah tentang sejarah Indonesia. Andi tidak mengerjakan tugasnya, sehingga teman-temannya harus mengerjakannya sendiri. Teman-teman Andi sangat marah kepada Andi, karena mereka harus bekerja lebih keras untuk mendapatkan nilai. Teman-teman Andi mengadu kepada Ibu Martel dan meminta Andi dikeluarkan dari kelompok mereka.

Bagaimana Ibu Martel sebaiknya bertindak kepada Andi?





Kegiatan Penguatan 2

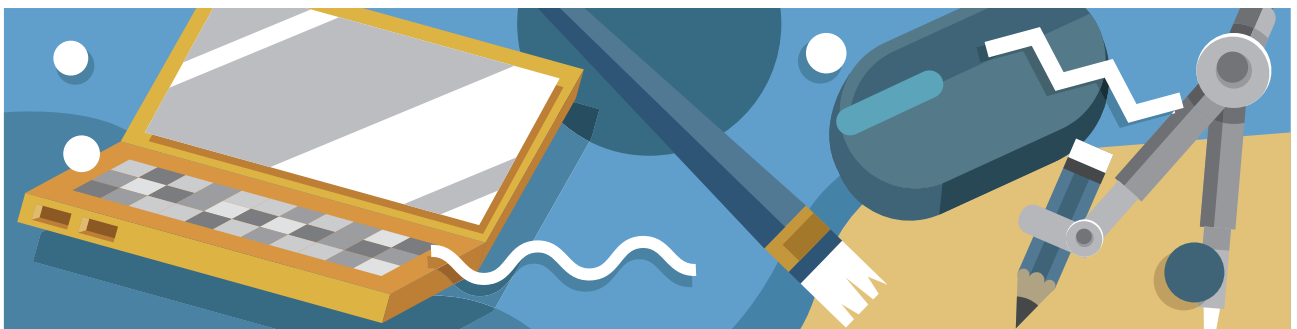
EKSPLORASI PERAN

Persiapan kegiatan:

- Bagi peserta ke dalam 5 kelompok

Alat dan Bahan:

- Tidak ada



Panduan Kegiatan

Eksplorasi
peran pada
sesi
kelompok
kecil
20'

Skenario yang disediakan hanya 1 topik.

Setiap kelompok diberikan 1 posisi kontrol untuk diperankan jika menghadapi kasus berikut.

Perankan
40'

- Minta perwakilan kelompok untuk memerankan posisi kontrol yang ditugaskan dengan skenario kasus yang dihadapi (skenario terlampir di bawah).
- Penggerak Komunitas mengajak peserta untuk mengamati dan merasakan apa yang terjadi. Melihat dari sudut pandang murid
- Setelah 1 perwakilan kelompok maju dan memerankan, penggerak komunitas dapat mengajak diskusi mengenai dampak dan rasa yang dialami.

Diskusi
kelompok
besar
20'

Penggerak komunitas mengajak para peserta untuk secara bebas menyampaikan *WOW moment* yang didapat dari diskusi yang ada.

Refleksi
belajar
5-10'

Lakukan refleksi dengan pertanyaan 1-2-3 berikut:

- 1 miskonsepsi yang saya miliki sebelumnya
- 2 pendekatan baru yang mencerahkan saya dalam menerapkan disiplin
- 3 langkah terdekat yang akan saya lakukan setelah saya kembali ke sekolah dalam penerapan posisi kontrol yang tepat



Lampiran Kegiatan Penguatan 2



STUDI KASUS Kegiatan Penguatan 2 (Eksplorasi Peran)

Yonas dan Julian adalah 2 sahabat yang cukup terkenal di SMA Favorit karena keaktifan mereka di bidang olahraga. Sejak mereka naik ke kelas 11, tingkah mereka berubah dan teman-temannya mulai merasa terganggu dengan sikap mereka.

Yonas kerap kali berhutang pada temannya, namun ketika diminta melunasi, Yonas marah dan mengancam mereka. Yonas juga suka berkata kasar kepada teman-temannya, terutama kepada murid baru.

Julian mulai ketahuan merokok dan berpenampilan tidak rapi. Teman-temannya sering mengeluhkan bau rokok pada tubuh Julian ketika dia datang ke sekolah. Julian tidak peduli dan hanya menggunakan parfum ketika didekati oleh guru.

Yonas dan Julian selalu bersama dan tidak peduli dengan omongan dari teman-temannya. Mereka tetap berlaku demikian. Hal ini akhirnya diketahui pada suatu sore di gang samping sekolah oleh Pak Aktor selaku guru BK yang secara langsung mendapati Yonas sedang mengancam seorang murid dengan kata-kata kasar dan Julian yang sedang mengeluarkan batang rokok.

Pak Aktor yang mendapati kejadian itu langsung meneriakkan nama mereka.

Perankan bagaimana Pak Aktor ini akan bertindak dengan posisi kontrol sebagai:

1. PENGHUKUM
2. PEMBUAT RASA BERSALAH
3. TEMAN
4. PEMANTAU
5. MANAGER

Aksi Nyata

- Dorong anggota komunitas untuk memilih dan mengerjakan aksi nyata pada Platform Merdeka Mengajar. Direkomendasikan komitmen waktu untuk mengerjakan aksi nyata adalah 2 minggu.
- Saat mengerjakan aksi nyata, komunitas (dan *group chat*-nya jika ada) berperan untuk:
 - Ruang kolaborasi
 - Berbagi tips
 - Titik cek
 - Dukungan lainnya yang mendorong guru untuk mencoba dan mengumpulkan aksi nyata pada Platform Merdeka Mengajar.
- Jika diperlukan, bentuk *support group* yang terdiri dari anggota dengan pilihan aksi nyata yang sama.
- Arahkan anggota komunitas untuk saling berbagi tautan aksi nyata yang telah dikumpulkan dan memberikan umpan balik pada Platform Merdeka Mengajar.
- Untuk memantik umpan balik yang bermakna, kenalkan anggota komunitas pada [metode TAG-Feedback](#).

Contoh umpan balik yang bermakna

“Secara keseluruhan kontennya sangat bagus dan sesuai dengan tuntutan standar kompetensi murid. Namun sebaiknya diberikan contoh agar mudah dipahami”.

“Materi yang disampaikan sangat jelas, dilengkapi contoh. Memotivasi guru untuk ikut melaksanakan, terutama saya”.

“Konten bagus, sudah ada contoh dan refleksi nyata”.

Contoh umpan balik yang kurang bermakna

“Sangat bagus lanjutkan”.

“Luar biasa”.

“Kontennya sudah bagus”.

- Untuk menghidupkan suasana di grup/platform komunitas, pilih 1 hari di mana para komunitas diajak untuk berbagi “Momen Tak Terduga” saat melakukan aksi nyata. Jika diperlukan, berikan contoh untuk memantik anggota:

“ Momen tak terduga saya adalah ketika saya mendengarkan peran yang dimainkan oleh rekan belajar ketika mencoba mendisiplinkan murid. Saya mendengar ucapan dan melihat sikap yang saya lakukan kepada murid. Saya jadi merasakan apa yang dirasakan murid, betapa tidak menyenangkan! ”

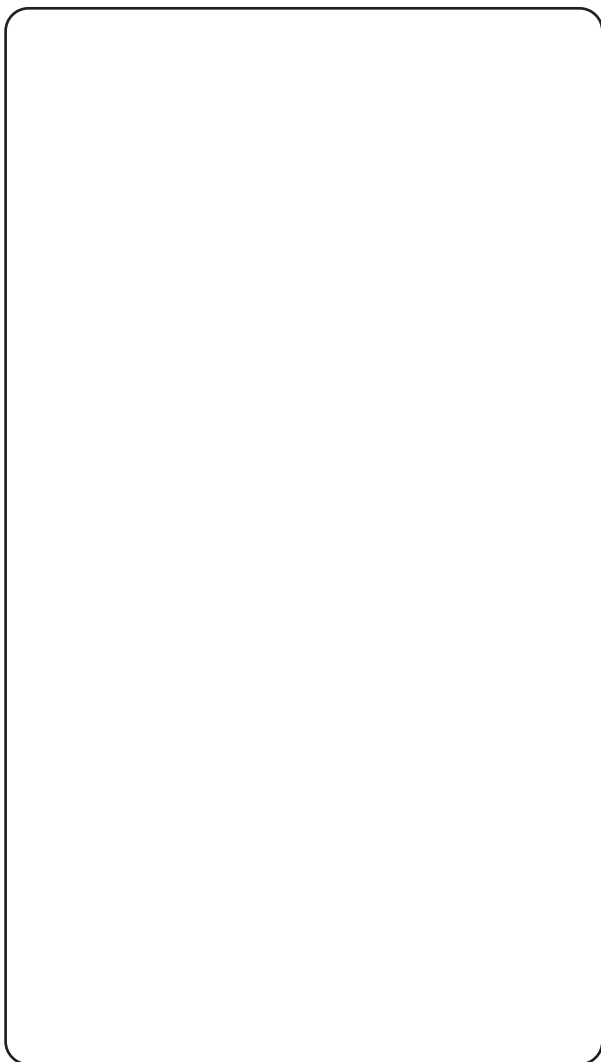
- Untuk menutup Seri Belajar, ajak seluruh anggota untuk melakukan refleksi mandiri mengenai komitmen belajar. Minta juga kesediaan anggota untuk memberikan umpan balik terhadap kegiatan komunitas.



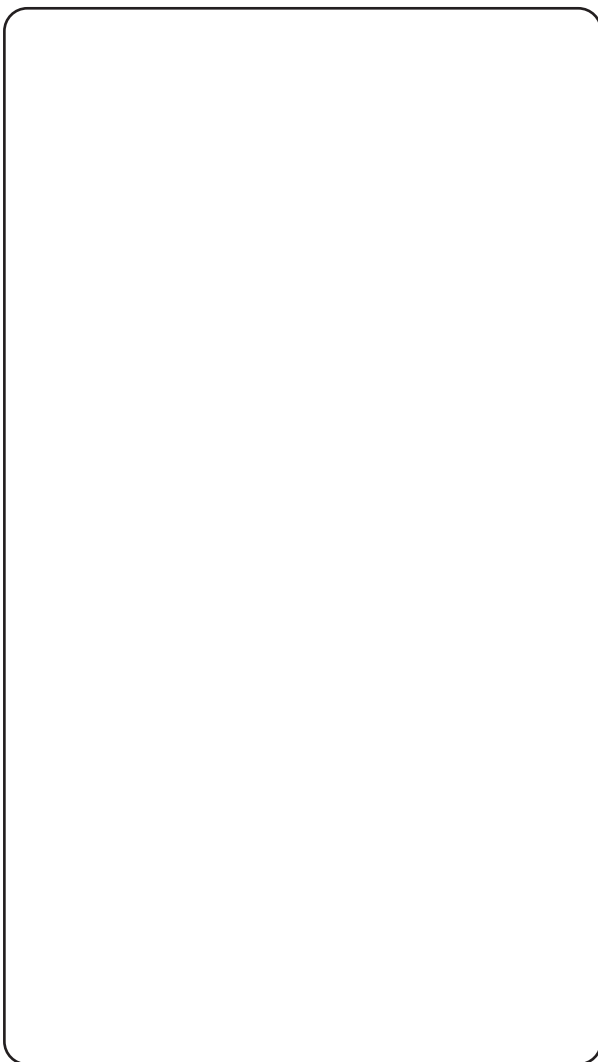
Umpan Balik Komunitas

- Umpan balik ini diberikan oleh anggota komunitas kepada pemimpin komunitas mengenai pelaksanaan kegiatan belajar.
- Umpan balik bisa disampaikan secara personal tanpa format tertentu atau menggunakan [metode TAG-Feedback](#).
- Anda bisa mengelompokkan hasil umpan balik pada T-Chart seperti berikut dan menggunakannya untuk merencanakan perbaikan kualitas komunitas nantinya.

Untuk Dirayakan



Untuk Ditingkatkan



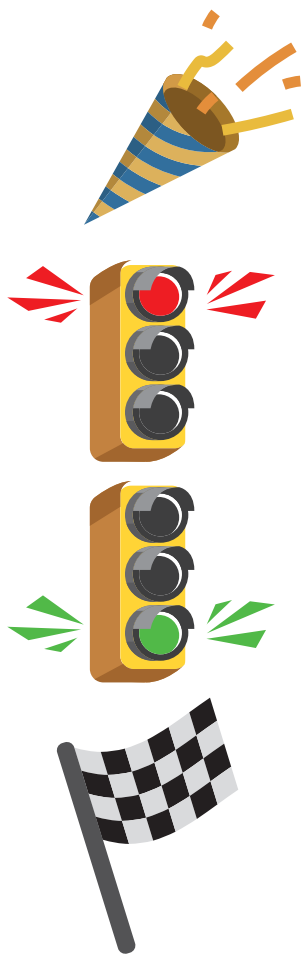
Refleksi Mandiri

Setelah mempelajari mengenai 5 posisi kontrol, setiap guru disarankan melakukan refleksi pribadi mengenai pembelajaran yang sudah berlangsung di kelasnya saat ini. Fungsinya untuk:

- Mengetahui peran dan strategi yang dapat diterapkan di sekolah dalam proses pembentukan disiplin positif.
- Menjadi *action plan* atau rencana perubahan yang hendak diterapkan di kelas masing-masing.

Refleksi ini bisa bersifat pribadi atau dilakukan per level/grup mengajar (Contoh: grup guru kelas 1, grup guru PJOK, dsb).

[Unduh contoh Traffic Light Reflection di sini.](#)



Selebrasi

Apa yang harus dirayakan?

Stop

Apa yang harus dihentikan?

Lanjut

Apa yang harus dilanjutkan?

Mulai

Apa yang harus dimulai?